

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2007-2011. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode penyampelan besaran (*purposive sampling method*) yang informasinya dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian melakukan pembayaran dividen tunai setiap periode pengamatan yaitu periode 2007-2011.
2. Perusahaan manufaktur tersebut selalu menyajikan laporan keuangan setiap periode pengamatan yaitu periode 2007-2011 dan memiliki data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini yaitu *insider ownership*, *leverage* dan profitabilitas.

Alasan menggunakan metode *purposive sampling* karena dalam penelitian ini meneliti kebijakan dividen, sehingga perusahaan yang tidak membagi dividen tidak dapat dilakukan penelitian.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

Daftar nama perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian

No.	Nama Perusahaan	kode
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
2.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
3.	PT. AKR CorporindoTbk	AKRA
4.	PT. LautanLuasTbk	LTLS
5.	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
6.	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
7.	PT. Metrodata Electronics Tbk	MTDL
8.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
9.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
10.	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2 Data dan Sumber Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data historis perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan persentase dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas (Gitman, 2003 dalam Sariwati, 2011), yang dapat diukur dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen tunai per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

#### 3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Insider Ownership*, *Leverage* dan *Profitability*.

##### 1. *Insider Ownership*

*Insider ownership* adalah pemilik sekaligus pengelola perusahaan yang terdiri dari manager, direktur, komisaris. *Insider ownership* berupa persentase dari kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

(Keown, 2008) :

$$\text{INSIDER} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{Total saham}}$$

## 2. *Leverage*

*Leverage* yang diukur dengan *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin rendah *debt to equity ratio* dan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar porsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula kewajibannya. *Debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total utang dan total ekuitas perusahaan (Harahap, 2007).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3. *Profitability*

Tingkat profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). Profitabilitas menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. (Harahap, 2007)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.4 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *dividend payout ratio*

a : konstanta

b : koefisien regresi

X<sub>1</sub> : *insider ownership*

X<sub>2</sub> : *leverage*

X<sub>3</sub> : *profitability*

e : error

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Penelitian dengan menggunakan model analisis regresi membutuhkan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 3.5.1 Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang tidak memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji kenormalan distribusi data dapat dilakukan dengan mengamati *Probability Plot of Regression*

*Standardize residual*. Normalitas ini dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Selain itu, uji statistic terhadap normalitas juga dapat dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S).

### 3.5.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji apakah hasil-hasil estimasi model regresi tersebut tidak mengandung korelasi, maka dipergunakan *Durbin Watson Statistic*. Pengujian Durbin Watson ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dari hasil estimasi. Berikut ini yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2009)

**Tabel 3. Klasifikasi nilai d**

Nilai d	Keterangan
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	Tanpa kesimpulan
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_l < 4 - d_u$	Ada autokorelasi
$d_u < d < 4 - d_u$	Tanpa kesimpulan

### 3.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi sebagai berikut :

- Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dilakukan dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$ .

### 3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dideteksi dengan uji Glejser atau dengan melihat *scatterplot*. Ketentuan untuk *scatterplot* atau pola diagram pancar sebagai berikut :

- a. Jika diagram pancar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas.
- b. Jika diagram pancar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### 3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Pengujian terhadap signifikan koefisien regresi adalah dengan menggunakan nilai probabilitas (*p-value*) dibandingkan dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang berarti bahwa resiko tingkat kesalahan dalam pengujian ini  $\alpha = 5\%$  dengan keputusan sebagai berikut:

Jika *p-value*  $> 0,05$  maka terima  $H_a$

Jika *p-value*  $< 0,05$  maka tolak  $H_a$